

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKN
DENGAN MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO
DI KELAS V SDN 03 BANDAR BUAT KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada tim penguji skripsi jurusan pendidikan guru sekolah dasar sebagai
salah satu persyaratan guna memperoleh
gelar sarjana pendidikan*



**OLEH
KURNIAWAN HARI MURTI
90732**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Pembelajaran Berbasis Portofolio di Kelas V SD Negeri 03 Bandar Buat Kota Padang.

Nama : Kurniawan Hari Murti

Nim : 90732

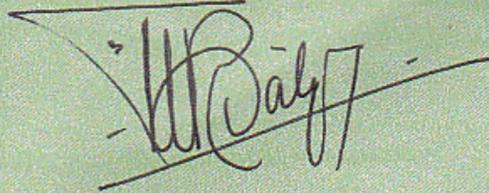
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, 19 Juni 2011

Disetujui oleh :

Pembimbing I



Dra. Wirdati, M.Pd
Nip: 19490627 197603 2 001

Pembimbing II



Dra., Nasrul, S.Pd
Nip: 19600408 198803 1 003

Mengetahui



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd

Nip: 19591212 198710 1 001

ABSTRAK

Kurniawan Hari M : 2011 Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Pembelajaran Berbasis Portofolio di Kelas V SDN 03 Bandar Buat Kota Padang

Penelitian ini dilakukan karena dalam proses pembelajaran di kelas V SDN 03 Bandar Buat berdasarkan temuan bahwa kemampuan hasil belajar PKn siswa kurang bagus. Hal ini terlihat dari kesulitan siswa dalam mengembangkan kemampuan, siswa hanya diberi teori dan tanpa melihat dan meneliti langsung kepada objek belajar. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dan pembelajaran bersifat monoton. Berdasarkan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan meningkatnya hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan pembelajaran berbasis portofolio di kelas V SDN 03 Bandar Buat.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pembelajaran berbasis portofolio pada pembelajaran PKn di kelas V SDN 03 Bandar Buat. Yang diharapkan siswa dapat terlibat langsung dalam keseluruhan proses pembelajaran dan dapat melibatkan seluruh aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, serta secara fisik dan mental melibatkan semua pihak dalam pembelajaran siswa sehingga siswa memiliki kebebasan berpikir, berpendapat, aktif dan kreatif. Pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan. Dimana dari aspek kognitif hasil belajar siswa terjadi peningkatan dari rata-rata 6,51 (pertemuan pertama) dan 7 (pertemuan kedua) siklus I menjadi 8,1 pada siklus II. Untuk ranah afektif terjadi peningkatan dari rata-rata 6,45 (pertemuan pertama) dan 6,87 (pertemuan kedua) pada siklus I menjadi rata-rata 7,51 pada siklus II. Untuk ranah psikomotor (individu) dari rata-rata 6,5 (pertemuan pertama) dan 6,93 (pertemuan kedua) pada siklus I menjadi rata-rata 7,54 pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis portofolio dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn di SDN 03 Bandar Buat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dan shalawat kepada Rasulullah SAW, sehingga skripsi yang berjudul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn Dengan Menggunakan Pembelajaran Berbasis Portofolio di Kelas V SDN 03 Bandar Buat Kota Padang" dapat diselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu sepantasnyalah penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs, Syafri Ahmad, M.Pd dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP beserta Dosen dan Staf TU yang telah membantu dalam memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi ini.
2. Ibu Dra. Silvinia, M.Ed dan ibu Dra ritawati mahyudin, M.Pd. selaku ketua dan bendahara pelaksana Pendidikan Guru Sekolah Dasar SI Berasrama, serta semua dosen yang terlibat langsung sebagai pelaksana S1 Berasrama.
3. Ibu Dra. Wirdarti, M.Pd. dan Bapak Drs Nasrul S,Pd, selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Dra. Reinita ,M.Pd, Bapak Drs. Arwin, S.Pd , dan Ibu Dra Dernawati, S.Pd. selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Kepala sekolah dan majelis guru SD negeri 03 Lubuk Kilangan kota Padang, yang telah meluangkan waktu kerjanya untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
6. Ayahanda dan Ibunda serta keluarga besar M. Anis Sumbogo, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan ananda.
7. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah memberi semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kelompok *D'miris*.

Semoga segala jasa Bapak Ibu dan rekan-rekan dapat menjadi pahala dan ridha Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu penulis menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin...

Padang, 17 Juni 2011

Kurniawan Hari Murti
90732

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN.....i

ABSTRAK.....ii

KATA PENGANTAR.....iii

DAFTAR ISI.....v

DAFTAR LAMPIRAN.....vii

BAB I. PENDAHULUAN

A.Latar Belakang 1

B.Rumusan Masalah 7

C.Tujuan Penelitian..... 7

D.Manfaat Penelitian 8

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A.Kajian Teori 9

1. Hasil Belajar..... 9

2. Hasil Belajar PKn..... 10

3. Hakikat Bidang Studi PKn. 13

4. Pembelajaran Berbasis Portofolio.....17

5. Penilaian Berbasis Portofolio.....29

B. Kerangka Teori..... 34

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian..... 35

1. Tempat Penelitian	35
2. Subjek Penelitian.....	35
3. Waktu/Lama Penelitian.....	35
B. Rancangan Penelitian.....	35
1. Pendekatan dan	35
2. Jenis Penelitian.....	36
3. Alur Penelitian	38
4. Prosedur Penelitian	39
a. Perencanaan.....	39
b. Pelaksanaan	39
c. Pengamatan	40
d. Refleksi	40
C. Data dan Sumber Data	41
D. Instrumen penelitian.....	43
E. Analisis Data	43

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
1. Siklus I Pertemuan pertama	46
2. Siklus I Pertemuan Kedua.....	67
3. Siklus II	85
B. Pembahasan.....	103
1. Siklus I pertemuan pertama.....	103
2. Siklus I pertemuan kedua	109
3. Siklus II.....	114

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	120
B. Saran.....	121

DAFTAR RUJUKAN	123
-----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	125
----------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : RPP (pertemuan pertama) siklus	125
Lampiran 2 : Laporan Pengamatan RPP (pertemuan pertama)	135
Lampiran 3 : Kualifikasi proses kegiatan guru siklus I (pertemuan pertama)...137	
Lampiran 4 : Kualifikasi proses kegiatan siswa siklus I (pertemuan pertama)...142	
Lampiran 5 : Hasil Evaluasi kognitif siswa (pertemuan pertama).....146	
Lampiran 6 : hasil penilaian afektif siswa (pertemuan pertama)	147
Lampiran 7 : hasil penilaian psikomotor individu (pertemuan pertama).....149	
Lampiran 8 : hasil penilaian psikomotor kelompok (pertemuan pertama).....151	
Lampiran 9 : RPP pertemuan kedua siklus I.....159	
Lampiran 10 : Laporan Pengamatan RPP siklus I (pertemuan kedua)	162
Lampiran 11 : Kualifikasi proses kegiatan guru siklus I (pertemuan kedua)...164	
Lampiran 12 : Kualifikasi proses kegiatan siswa siklus I (pertemuan kedua)...169	
Lampiran 13 : Hasil Evaluasi kognitif siswa (pertemuan kedua).....173	
Lampiran 14 : hasil penilaian afektif siswa (pertemuan kedua)	174
Lampiran 15 : hasil penilaian psikomotor individu (pertemuan kedua).....176	
Lampiran 16 : hasil penilaian psikomotor kelompok (pertemuan kedua).....178	
Lampiran 17 : RPP siklus II.....181	
Lampiran 18 : Laporan Pengamatan RPP siklus II.....189	
Lampiran 19 : Hasil Evaluasi kognitif siswa siklus II.....191	

Lampiran 20 : hasil penilaian afektif siswa siklus II.....	192
Lampiran 21 : hasil penilaian psikomotor individu siklus II.....	194
Lampiran 22 : Kualifikasi proses kegiatan guru siklus II.....	196
Lampiran 23 : Kualifikasi proses kegiatan siswa siklus II.....	201
Lampiran 24 : hasil penilaian psikomotor kelompok siklus II.....	206
Lampiran 25 : foto dokumentasi.....	208
Lampiran 26 : Hasil karya siswa.....	212

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan mengarahkan perhatiannya pada moral yang diharapkan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka ragam.

Pembelajaran PKn sangat perlu diajarkan di SD, untuk mendidik moral siswa. Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Soemantri (dalam Winarno, 2009: 2),

Pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber pengetahuan lainnya, pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua yang kesemuanya. Itu diproses guna melatih siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Menurut Depdikbud 1994 (dalam UT 2007: 1.6) “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga Negara agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara”. Dari pendapat kedua ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan

Kewarganegaraan memiliki aspek utama sebagai pendidikan nilai dan moral pada akhirnya akan bermuara pada pengembangan watak atau karakter siswa sesuai dengan dan merujuk pada nilai-nilai dan moral. Pendidikan Kewarganegaraan menuntut terwujudnya semua dimensi belajar yakni belajar kognitif, belajar nilai dan sikap, dan belajar perilaku. Agar siswa dapat berpikir kritis, analitis, dan memiliki kemampuan dasar dalam hubungan antar Warga Negara.

Fungsinya pembelajaran PKn adalah sebagai wahana untuk membentuk warganegara yang cerdas, terampil, dan karakter yang setia kepada bangsa dan Negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikiran dan bertindak sesuai dengan amanat pancasila dan UUD 1945. Pembelajaran PKn juga berfungsi untuk membina siswa agar memahami dan menyadari hubungan anantara sesama anggota keluarga, sekolah dan masyarakat, serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pembentukan diri siswa akan tercipta dengan adanya proses pembelajaran PKn yang bermanfaat dan membekas pada diri siswa itu sendiri. Proses pembelajaran yang bermanfaat dan membekas pada diri siswa perlu diperhatikan oleh pendidik agar menghasilkan siswa berkualitas yang memiliki norma-norma dan aturan-aturan sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Seharusnya dalam pembelajaran PKn memerlukan persiapan mental, profesionalisme, dan hubungan sosial guru-siswa yang padu atau menyatu. Seorang guru harus siap member contoh dan menjadi contoh terhadap siswa. Dalam pembelajaran PKn harus secara *continue* atau berkesinambungan sehingga dapat menghasilkan siswa yang berkualitas. Pembelajaran PKn harus melibatkan

siswa dengan objek secara langsung dan aktif sehingga proses pembelajaran akan mendorong terjadinya pengembangan siswa yang dinamis dan berpikir kritis.

Guru PKn mengajar lebih banyak mengejar target yang berorientasi pada nilai ujian akhir, di samping masih menggunakan model konvensional yang monoton, aktivitas guru lebih dominan daripada siswa, akibatnya guru seringkali mengabaikan proses pembinaan tatanan nilai, sikap, dan tindakan; sehingga mata pelajaran PKn tidak dianggap sebagai mata pelajaran pembinaan warga negara yang menekankan pada kesadaran akan hak dan kewajiban tetapi lebih cenderung menjadi mata pelajaran yang jenuh dan membosankan.

Menurut hasil pengamatan oleh peneliti dari lapangan atau SDN 03 Bandar Buat ditemukan bahwa kegiatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn) selama ini masih kurang efektif. Disebabkan penggunaan metode atau model pembelajaran dalam menyampaikan materi secara tepat, yang memenuhi muatan tatanan nilai, agar dapat belum memenuhi harapan yang diinginkan.

Praktek pembelajaran PKn dari hasil pengamatan sangat cocok dengan pendapat Djahiri , seperti yang dilaporkan dalam berbagai penelitian Djahiri (1993: 35) ternyata “masih banyak didominasi oleh pendekatan *Gound Covering Technique* yakni teknik mengajar ceramah murni yang menitik beratkan pada penguasaan fakta dan konsep melalui model-model pembelajaran ekspositoris seperti ceramah dan pemberian kuliah”.

Seperti yang dilihat peneliti dalam pengamatan bahwa guru hanya sering ceramah kemudian siswa disuruh mengerjakan soal. Dalam pembelajaran ini siswa akan merasa cepat bosan dan siswa hanya akan menyerap sebanyak 20%

dari proses pembelajaran. Di dalam pembelajaran siswa hanya mampu berkonsentrasi selama ± 20 menit saja, apalagi dilakukan dengan ceramah maka siswa cepat bosan dan jenuh.

Oleh karena itu dapat dipahami bila sejauh ini hasil pendidikan Kewarganegaraan tidak sampai menyentuh aras “*civic virtue*” dan “*civic culture*” serta “*civic skill*”. Sehingga mengakibatkan siswa kurang meresapi akan pentingnya PKn dalam kehidupan sehari-hari, ini juga membuat anak didik kurang mengerti norma-norma dan aturan-aturan yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Pembelajaran PKn di kelas V SD guru hanya memberikan materi saja dan kurang menekankan terhadap aplikasi-aplikasi nilai-nilai dalam kehidupan. Guru lebih banyak mengejar target dan menggunakan metode konvensional yang monoton sehingga PKn menjadi mata pelajaran yang jenuh dan membosankan dan tidak dianggap sebagai mata pelajaran pembinaan siswa yang sadar akan hak dan kewajibannya. Metode yang digunakan terkesan sangat kaku, kurang fleksibel, kurang demokratis dan cenderung lebih dominan *one way icon*.

Sehingga hasil yang diharapkan dalam mencapai KKM di SDN 03 Bandar Buat belum mencapai target karena nilai rata-rata yang diambil guru dalam ujian mid semester mata pelajaran PKn masih 68% atau 6,8. Yang mendapat nilai 10 satu orang, nilai 9 satu orang, nilai 8 tujuh orang, nilai 7 delapan orang, nilai 6 empat belas orang dan mendapat nilai 5 dua orang.

Menghadapi kritik dan masalah yang timbul, suatu pembelajaran yang efektif dan *efisien alternative*, yaitu pembelajaran berbasis portofolio (*portofolio*

based learning). Yang diharapkan mampu melibatkan siswa dalam keseluruhan proses pembelajaran dan dapat melibatkan seluruh aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor anak didik, serta secara fisik dan mental melibatkan semua pihak dalam pembelajaran sehingga siswa memiliki suatu kebebasan berpikir, berpendapat, aktif dan kreatif.

Menurut Shaklee (dalam Anita 2006: 36) “ Portofolio merupakan sesuatu yang sangat berharga dan merupakan inovasi pendidikan yang dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik dan tepat dalam pembelajaran”. Menurut peneliti dari pendapat Shaklee diatas dapat dikatakan bahwa portofolio dapat dikembangkan dalam dunia pendidikan dan merupakan suatu pembelajaran yang inovatif.

Di dalam dunia pendidikan, pembelajaran berbasis portofolio merupakan sesuatu hal yang baru dan belum banyak diterapkan di sekolah-sekolah. Dunia pendidikan memerlukan suatu perkembangan dan perubahan kearah yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas siswa dan kualitas SDM. Proses pembelajaran saat ini dituntut agar siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Siswa merupakan salah satu objek yang terlibat langsung dalam pembelajaran, siswa harus aktif melakukan aktivitas belajar. Dengan beraktifitas siswa akan menggunakan berbagai potensinya sehingga diperoleh pengalaman-pengalaman yang akhirnya akan membentuk kemampuan.

Pembelajaran berbasis portofolio merupakan proses pembelajaran yang inovatif dan tepat bila diterapkan dalam pembelajaran PKn, dalam pembelajaran berbasis portofolio merupakan alternatif cara belajar siswa aktif (CBSA) dan cara

mengajar guru aktif (CMGA). Karena sebelum, selama, dan sesudah proses pembelajaran guru dan siswa dihadapkan pada sejumlah kegiatan. Diharapkan siswa akan mendapat banyak manfaat baik hasil belajar maupun pengiring akademik, social maupun sikap pegertian.

Pembelajaran berbasis portofolio sangat memperhatikan dan bahkan melakukan pembahasan, diskusi, dan investigasi kegiatan di dalam atau di luar kelas dalam proses pembelajaran siswa. Pembelajaran ini dapat juga dikatakan sebagai upaya mendekatkan siswa kepada objek yang dibahas. Sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman fisik terhadap objek dalam pembelajaran, siswa juga memperoleh pengalaman atau terlibat secara mental. Dengan demikian siswa memperoleh pengalaman secara langsung secara lebih efektif.

Penggunaan portofolio sebagai pembelajaran memiliki banyak keunggulan anantara lain : mendorong adanya kolaborasi (komunikasi dan hubungan) antar siswa dan antara siswa dan guru dan masyarakat, mengembangkan wawasan siswa dan memotivasi siswa akan rasa peduli terhadap lingkungan masyarakat, mendidik siswa memiliki kemampuan merefleksi pengalaman belajar, belajar melalui pengalaman akan lama tersimpan di memori siswa, dapat menutupi kekurangan proses pembelajaran PKn dalam mengembangkan keterampilan atau kecakapan seperti keterampilan memecahkan masalah, mengemukakan pendapat, berdebat, menggunakan berbagai sumber informasi, mengumpulkan data, membuat laporan dan sebagainya.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan penelitian tindakan kelas dengan judul

“Meningkatkan Hasil belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Pembelajaran Berbasis Portofolio di Kelas V SDN 03 Bandar Buat kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, secara umum permasalahannya adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dengan menggunakan pembelajaran berbasis portofolio di kelas V SDN 03 Bandar Buat Kota Padang.

Adapun rumusan masalah secara rinci adalah tentang :

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran berbasis portofolio untuk meningkatkan hasil belajar PKn di kelas V SDN 03 Bandar Buat?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran berbasis portofolio untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SDN 03 Bandar Buat?
3. Bagaimanakah hasil belajar PKn dengan menggunakan pembelajaran berbasis portofolio di kelas V SDN 03 Bandar Buat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan pembelajaran berbasis portofolio terhadap hasil belajar PKn siswa kelas V SDN 03 Bandar Buat.

Sedangkan secara rinci tujuan penelitian adalah tentang :

1. Mendeskripsikan bentuk rancangan pembelajaran berbasis portofolio untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN 03 Bandar Buat.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis portofolio untuk meningkatkan hasil belajar PKn pada siswa kelas V SDN 03 Bandar Buat?
3. Hasil belajar PKn dengan menggunakan pembelajaran berbasis portofolio pada anak kelas V SDN 03 Bandar Buat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Saling menginformasikan kepada guru SD tentang rencana pembelajaran berbasis portofolio untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD.
2. Memberi masukan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis portofolio di kelas V SD.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan pembelajaran berbasis portofolio di kelas V SD.
4. Untuk mengembangkan kreativitas siswa dan kemandirian siswa dalam belajar serta meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.
5. Bagi peneliti sebagai upaya dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menuntut pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran. Menurut Sumiati dkk (2007:38) “hasil belajar adalah “perubahan perilaku”. Perilaku itu mencakup pengetahuan pemahaman, keterampilan, sikap, kemampuan berpikir, penghargaan terhadap suatu permasalahan yang sedang dihadapi”. Sedangkan menurut Oemar (2008: 20) “hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang dialami oleh siswa secara khususnya atau manusia secara umum dari yang belum tahu menjadi tahu, dari yang tidak baik menjadi baik, sehingga timbul pertanyaan baru. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik membutuhkan proses dan proses tersebut adalah belajar. Hasil belajar dapat dilihat melalui kemampuan siswa dalam ranah afektif, ranah psikomotor, ranah kognitifnya. Bagaimana siswa tersebut bisa menerapkan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajari.

Menurut Usman (dalam Arnie, 2009: 221-225)

Dalam ranah kognitif, hasil belajar tersusun dalam enam tingkatan yaitu: pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan/aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah psikomotor, terdiri dari lima tingkatan yaitu: peniruan, manipulasi, ketepatan, artikulasi, dan pengalamiahan. Ranah afektif, hasil belajar tersusun dalam lima tingkatan yaitu: penerimaan, pemberian respons, penilaian, pengorganisasian, dan karakterisasi.

Menurut Kunandar (2007: 149) menyatakan “bahwa kriteria ideal ketuntasan belajar masing-masing indicator adalah 75%. Satuan pendidikan diharapkan meningkatkan ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai ketuntasan ideal”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, ketiga ranah menurut Usman dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar ketiga ranah tersebut sangat diharapkan untuk menghasilkan siswa yang berkualitas. Ketiga ranah tersebut saling mendukung satu sama lainnya sehingga dalam proses pembelajaran PKn yang dilakukan oleh siswa dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Merujuk dari beberapa pendapat diatas maka melalui metode pembelajaran berbasis portofolio peneliti mengharapkan pencapaian hasil belajar dari segi ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor PKn adalah 75%, sehingga tercapai dengan kriteria ketuntasan belajar.

b. Hasil Belajar PKn

Menurut Nana (2004: 22) menyatakan bahwa ”Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dan hasil belajar juga merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar”.

Apabila telah terjadi perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik pada diri seseorang, maka seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar.

”Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring. Kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa” Muslihati (dalam shofyan, 2010: 1). Sedangkan menurut Woordworth (dalam Shofyan, 2010: 1), menyatakan bahwa “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari proses belajar”.

Sesuai dengan yang dikemukakan Kingsley (dalam Nana 2004: 22) membagi tiga macam hasil belajar yakni, (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Degeng (dalam Made 2009: 6) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran dibawah kondisi yang berbeda”.

Menurut Ngalm (2004: 107) menyatakan bahwa:

Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa karakteristik seperti fisiologis dan psikologis, mengenai fisiologis adalah bagaimana kondisi fisik, panca indera, dan sebagainya. Sedangkan yang menyangkut psikologis adalah minat, tingkat kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif, dan sebagainya, semua karakteristik di atas dapat mempengaruhi bagaimana proses dan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu tolok ukur untuk menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam memahami pembelajaran. Khusus dalam Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki hasil belajar yang tersendiri, yaitu hasil belajar kognitif dan non-kognitif.

Penilaian hasil belajar oleh para ahli pada dasarnya dikelompokkan kedalam apa yang mereka sebut kognitif dan non – kognitif. hal-hal yang bersifat kognitif sudah jelas yaitu segala sesuatu yang menyangkut pengetahuan yang dimiliki siswa sebagai hasil dari mempelajari data, fakta, informasi serta konsep. Adapun aspek non–kognitif adalah yang berkaitan dengan sikap dan keterampilan serta tindakan siswa.

Pendapat para ahli ini kemudian oleh Bloom (2000: 32) dikelompokkan ke dalam tiga kelompok besar atau ranah, atau matra yang disebut taksonomi pendidikan. Taksonomi pendidikan tersebut meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor atau keterampilan. Masing-masing domain tersebut terbagi lagi ke dalam tingkatan-tingkatan tertentu, yang kesemuanya itu adalah dimaksudkan untuk memudahkan guru dalam merumuskan tujuan pengajarannya.

Pendidikan pancasila yang menekankan pada nilai moral dan norma, domain ketiganya lebih tepat disebut sebagai domain tindakan moral terutama jika dilihat dari urutan-urutan taksonomik. Urutan taksonomi yang dimaksud adalah dari pengetahuan, sikap dan tindakan moral. Sedangkan untuk Kewarganegaraan, domain ketiganya lebih tepat disebut keterampilan oleh karena lebih berkaitan dengan berbagai keterampilan, baik sebagai keterampilan sosial maupun keterampilan dasar warganegara.

Pengelompokkan hasil belajar seperti yang dilakukan dalam taksonomi pendidikan tersebut adalah untuk membantu guru merumuskan tujuan-tujuan pengajaran secara rinci. Dengan itu memungkinkan guru lebih mudah mengetahui tujuan-tujuan mana saja yang sudah atau belum dicapai. Dikatakan membantu

guru oleh karena pada dasarnya baik aspek kognitif maupun non-kognitif dalam kenyataan belajar siswa terpisah secara kaku, tetapi saling berinteradiasi.

2. Hakikat Bidang Study Pendidikan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Nilai luhur dan moral tersebut diharapkan dapat diterapkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari siswa, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Soemantri (dalam Winarno, 2009: 2),

Pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber pengetahuan lainnya, pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua yang kesemuanya. Itu diproses guna melatih siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Sedangkan menurut Winataputra (dalam Winarno, 2009: 1),

Pendidikan kewarganegaraan didefinisikan sebagai suatu bidang. Kajian yang mempunyai objek telaah kebajikan dan budaya kewarganegaraan, menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan politik sebagai kerangka kerja keilmuan pokok serta disiplin ilmu lain yang relevan, yang secara koheren diorganisasikan dalam bentuk program kulikuler kewarganegaraan, aktivitas sosio-kultural kewraganegaraan, dan kajian ilmiah kewarganegaraan.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa PKn adalah program pendidikan yang memiliki objek telaah kebajikan, demokrasi, pengaruh positif dari pendidikan dalam Orang Tua, sekolah dan masyarakat. PKn merupakan disiplin ilmu yang relevan denagn aktivitas social masyarakat dengan tujuan untuk

membina siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak secara demokratis sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Mata pelajaran Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Mata pelajaran Kewarganegaraan harus dinamis dan mampu menarik perhatian siswa, yaitu dengan cara guru membantu siswa mengembangkan pemahaman, baik materi maupun keterampilan intelektual dan partisipasi dalam kegiatan sekolah yang berupa intra, korikuler dan ekstra kurikuler. Dengan pembelajaran yang bermakna, siswa diharapkan dapat mengembangkan dan menerapkan keterampilan intelektual dan partisipasi yang menghasilkan pemahaman tentang arti pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Di samping itu siswa akan memperoleh keuntungan dan kesempatan dari pembelajaran yang bermakna untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*good government*) pada tingkat kelas dan sekolah mereka sendiri.

Pendidikan Kewarganegaraan suatu mata pelajaran yang berisikan materi untuk melatih siswa berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dengan pengembangan intelektual dan pengembangan mental siswa sebelum terjun ke masyarakat Perangkat berpikir intelektual tersebut meliputi kemampuan untuk menilai posisi, membangun, dan memberikan justifikasi posisi pada suatu isu atau masalah.. Pengembangan intelektual dan pengembangan mental harus

dipersiapkan secara serius agar menghasilkan siswa yang aktif berpartisipasi kegiatan dimasyarakat, bangsa maupun Negara dan memiliki norma-norma dan aturan-aturan yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

b. Fungsi Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar

Menurut Arnie (2009: 141) menyatakan fungsi PKn adalah “sebagai wahana untuk membentuk warganegara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan Negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945”.

Menurut Wahab (2007: 2.6)

Fungsi PKn adalah (1) mengembangkan dan melestarikan nilai luhur pancasila dalam kehidupan sehari-hari, (2) mengembangkan dan membina siswa sadar akan hak dan kewajibannya, taat pada peraturan yang berlaku, serta berbudi pekerti yang luhur, (3) membina siswa agar memahami dan menyadari hubungan antara sesama anggota keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PKn adalah untuk menggodok atau membina siswa baik dari segi intelektual, kecerdasan, keterampilan dan karakter sehingga menghasilkan siswa yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat. Pembinaan harus sungguh-sungguh dilaksanakan agar perilaku anak bangsa sejalan dengan norma-norma dan bisa membangun bangsa dan Negara Indonesia.

c. Tujuan Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar

Menurut Arnie (2009: 143) Tujuan dari mata pelajaran PKn adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi sebagai berikut: (1) Berpikir secara kritis,

rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan, (2) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) memiliki keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi secara demokratis dan bertanggung jawab, (5) Memiliki watak dan kepribadian yang baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan sarana untuk menjadikan siswa menjadi orang berpikir kritis, rasional, berwatak baik, bertanggung jawab, kreatif dalam berkehidupan masyarakat Indonesia yang beragam sehingga terwujud masyarakat yang berpengalaman dan berkualitas baik.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam standar kompetensi kurikulum PKn 2004 diuraikan bahwa ruang lingkup mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan ditekankan pada bidang kajian Sistem Berbangsa dan Bernegara dengan aspek-aspeknya sebagai berikut: (1) persatuan bangsa, (2) nilai dan norma (agama, kesusilaan, kesopanan dan hukum), (3) hak asasi manusia, (4) kebutuhan hidup warga Negara, (5) kekuasaan dan politik, (6) masyarakat demokratis, (7) Pancasila dan konstitusi Negara, (8) globalisasi.

3. Pembelajaran Berbasis Portofolio

a. Portofolio sebagai Pembelajaran

Perlu dikemukakan bahwa portofolio sebagai pembelajaran diadaptasi dari model “*We the People... Project Citizen*” yang dikembangkan oleh Center Civic Education (CCE) yang berkedudukan di Cilabas, Amerika Serikat. Sampai saat ini telah diadaptasikan oleh sekitar 50 negara termasuk Indonesia. Pembelajaran berbasis portofolio ini bersifat generic-pedagogik dan materinya dapat disesuaikan dengan kondisi masing-masing Negara.

Di Indonesia, pembelajaran ini dikembangkan pertama kali di Jawa Barat melalui perintisan di enam SLTP Negeri sejak tahun 2000. Dilaksanakan oleh kantor dinas pendidikan provinsi Jawa Barat bekerja sama dengan *Center for Indonesia Civic Education (CICED)*, *Center for Civic Education (CCE)* dan *The United State Embassy Jakarta*.

Tahun 2003, diselenggarakan Kompetensi aplikasi model pembelajaran ini untuk SLTP se-Jawa Barat bekerjasama dengan CCE Indonesia. Selanjutnya diadakan kompetensi serupa tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Departemen Pendidikan Nasional bekerja sama dengan CCE Indonesia.

Pada tahun 2009, pembelajaran berbasis portofolio dikembangkan melalui program peningkatan kualitas PKn oleh Departemen Pendidikan Nasional-Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. Pendidikan dan latihan pertama diberikan kepada Dinas Pendidikan, kepala sekolah dan guru-guru SD, SLTP dan SMA untuk 8 provinsi yaitu Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Timur, Sulawesi

Selatan, Sumatera Utara, Bangka Belitung, Jawa Timur, D.I Yogyakarta, dan Jawa Tengah. (diambil dari buku Arnie Fajar).

b. Pengertian Portofolio

Menurut Budimansyah (2002: 1)

Portofolio diartikan sebagai suatu wujud benda fisik, sebagai suatu proses social pedagogis maupun *adjective*. Sebagai suatu wujud benda fisik portofolio adalah bundel, yaitu kumpulan atau dokumentasi hasil pekerjaan siswa yang disimpan pada suatu bundel. Sedangkan sebagai suatu proses pedagogis, portofolio adalah *collection of learning experience* yang terdapat di dalam pikiran siswa baik yang berwujud pengetahuan (*kognitif*), keterampilan (*skill*), maupun nilai dan sikap (*afektif*). Adapun sebagai *adjective* portofolio sering disandingkan dengan konsep lain, misalnya dengan konsep pembelajaran maka dikenal istilah pembelajaran berbasis portofolio (*portofolio based learning*).

Menurut Arnie (2009: 47)

Pengertian portofolio adalah suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan-panduan yang ditentukan. Biasanya portofolio merupakan karya terpilih dari seorang siswa, tetapi dalam model pembelajaran ini setiap portofolio berisi karya terpilih dari satu kelas siswa secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif memilih, membahas, mencari data, mengolah data, menganalisa dan mencari pemecahan terhadap suatu masalah yang dikaji.

Menurut Shaakle (dalam Anita, 2006: 36) “Portofolio merupakan sesuatu yang berharga dan merupakan inovasi pendidikan yang dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik dan tepat dalam pembelajaran”.

Menurut Puckett (dalam Anita, 2006: 36) mengemukakan bahwa “portofolio merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengumpulkan dan mengorganisir hasil kerja dan data penilaian”.

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat dinyatakan bahwa portofolio tidak diragukan lagi tingkat efektifitasnya sebagai kumpulan data. Portofolio merupakan suatu pembelajaran yang berupa kumpulan-kumpulan data atau

informasi-informasi yang didapat siswa dari lingkungan kelas, luar kelas, lingkungan masyarakat yang sesuai dengan ketentuan dan proses pembelajaran. Ini berarti bahwa pembelajaran berbasis portofolio dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di SD. Pembelajaran berbasis portofolio perlu dicoba untuk penerapannya di SD guna meningkatkan hasil belajar yang akan di capai. Setiap portofolio harus memuat bahan-bahan yang menggambarkan usaha terbaik siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya, serta mencakup pertimbangan terbaiknya tentang bahan-bahan mana yang paling penting untuk ditampilkan. Secara utuh portofolio melukiskan pengalaman belajar yang terpadu dan dialami oleh siswa dalam kelas, di luar kelas, di luar sekolah atau lingkungan masyarakat.

Menurut Merrill (1994: 143) menyatakan portofolio sebagai objek karya siswa, "*Portfolio are simply collections of student work that students manage for themselves*, yang artinya portofolio hanya kumpulan karya siswa bahwa siswa mengelola sendiri".

Barton (dalam Sumarna, 2006: 25) membagi objek portofolio atau *evidence* menjadi empat macam yaitu:

- 1) Hasil karya (*artifact*) yaitu hasil kerja anak didik yang dihasilkan di kelas.
- 2) Reproduksi (*reproductions*) yaitu hasil kerja anak didik yang dihasilkan di luar kelas.
- 3) pengesahan (*attestations*) yaitu pernyataan dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru atau pihak lainnya tentang anak didik.
- 4) produksi (*productions*) yaitu hasil kerja anak didik yang dipersiapkan khusus untuk portofolio.

Pendapat kedua ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis portofolio menghasilkan hasil karya atau *evidence* yang bisa dihasilkan oleh siswa berkat aktifnya anak didik dalam mencari informasi-informasi tentang

pendidikan baik dari dalam kelas, dari luar sekolah maupun dari lingkungan masyarakat. Kumpulan dari *evidence* yang telah didapat oleh siswa akan dikumpulkan oleh guru untuk dinilai, dipantau dan diberi bimbingan kepada siswa yang kurang memahami pelajaran. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki hasil kerjanya sehingga siswa berusaha memperbaikinya dan memahami pelajaran.

c. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Portofolio

Pembelajaran Berbasis Portofolio yang lebih mengutamakan dalam proses pembelajaran, dituntut agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran Berbasis Portofolio akan membantu siswa lebih dekat dengan objek yang dipelajari dalam proses pembelajaran. Dibawah ini langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Portofolio menurut beberapa ahli.

Adapun praktek pembelajaran berbasis portofolio langkah-langkahnya menurut Shofyan (2009: 2) adalah sebagai berikut: “1. Mengidentifikasi masalah, 2. Kegiatan kelompok kecil, 3. Pekerjaan rumah, 4. Memilih masalah untuk kajian kelas, 5. Mengumpulkan informasi tentang masalah yang akan dikaji di kelas”.

Menurut Fajar (2009: 54-87) terdapat enam langkah pembelajaran berbasis portofolio yaitu: (1) Langkah I: mengidentifikasi masalah (organisasi) yang ada di sekolah, (2) langkah II: memilih masalah (organisasi) untuk kajian kelas, (3) langkah III: Mengumpulkan informasi tentang masalah (organisasi) yang akan dikaji oleh kelas, (4) langkah IV: membuat portofolio kelas, (5) langkah V: penyajian portofolio (*show case*), (6) langkah VI: Merefleksi pada pengalaman belajar.

Peneliti menganalisa dari kedua langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis portofolio menurut Sulipan dan Arnie, penulis mengambil dan menerapkan langkah-langkah pembelajaran berbasis portofolio menurut Arnie.

Lebih jelasnya langkah-langkah pembelajaran berbasis portofolio menurut Arnie diuraikan dibawah ini :

1. Langkah I: Mengidentifikasi masalah (Organisasi) yang ada di Sekolah

Pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan guru bersama siswa yaitu: mendiskusikan tujuan dari pembelajaran, mendiskusikan pengertian organisasi, apa saja yang siswa ketahui tentang organisasi di sekolah dan di masyarakat.

Dalam mengerjakan tugas tersebut siswa diharapkan untuk mencari informasi tentang organisasi yang akan dikaji dengan cara:

- a. Mewawancarai orang tua, teman, guru, kepala sekolah, tetangga dan orang lain yang dianggap menguasai masalah yang dikaji.
- b. Melalui sumber-sumber cetak seperti majalah, Koran, dan tabloid.
- c. Melalui elektronika seperti radio, TV dan internet.

Semua informasi yang diperoleh harus dicatat untuk didiskusikan di kelas.

2. Langkah II: Memilih masalah (organisasi) untuk kajian kelas

Sebelum memilih organisasi yang akan dipelajari atau dikaji, hendaknya para siswa (kelas) mengkaji terlebih dahulu pengetahuan yang telah mereka miliki tentang organisasi-organisasi yang ada di sekolah dan di masyarakat, dengan langkah sebagai berikut:

- a. Mengkaji informasi yang telah dikumpulkan, selanjutnya menuliskannya di papan tulis tentang organisasi-organisasi yang mereka kaji.
 - b. Mengadakan pemilihan secara demokratis tentang organisasi yang akan mereka kaji dengan cara memilih beberapa organisasi atau menurut kelompok yang akan dibagi (misalnya 4 kelompok).
 - c. Melakukan penelitian lanjutan tentang organisasi yang terpilih untuk dikaji dengan mengumpulkan informasi.
3. Langkah III: Mengumpulkan informasi tentang masalah (organisasi) yang akan dikaji oleh kelas

Guru membimbing siswa dalam mendiskusikan sumber-sumber informasi yang berkenaan dengan organisasi yang dikaji, misalnya mencari sumber melalui perpustakaan, kantor, pakar, masyarakat dan kelompok yang berkepentingan dan jaringan informasi elektronik.

4. Langkah IV: Membuat portofolio kelas

Pada tahap ini siswa hendaknya telah menyelesaikan penelitian yang memadai untuk memulai membuat portofolio kelas.

Selanjutnya ikuti langkah berikut:

- a. Kelas yang telah dibagi 4 kelompok dan setiap kelompok akan bertanggung jawab untuk membuat satu bagian portofolio.

Keempat kelompok tersebut adalah:

Kelompok 1 bertugas: menjelaskan organisasi sekolah yang dikaji

Kelompok 2 bertugas: menjelaskan organisasi sekolah yang dikaji

Kelompok 3 bertugas: menjelaskan organisasi kepramukaan yang dikaji

Kelompok 4 bertugas: menjelaskan organisasi kepramukaan yang dikaji

- b. Guru mengulas tugas-tugas rinciannya untuk portofolio. Pastikan bahwa siswa pada setiap kelompok mengerti hasil pekerjaan apa yang diharapkan dari mereka.
- c. Guru menjelaskan bahwa informasi yang dikumpulkan oleh tim-tim penelitian seringkali akan bermanfaat bagi lebih dari satu kelompok portofolio.
- d. Guru menjelaskan spesifikasi portofolio yakni terdapat bagian penayangan dan bagian dokumentasi pada setiap kelompok. Bagian penayangan bertugas mengkoordinir penayangan yang ditempatkan pada lembar panel/poster yang terbuat dari papan busa, kardus atau papan sejenisnya yang berbentuk sesuai kreativitas siswa. Tayangan dapat berupa pernyataan-pernyataan tertulis, daftar sumber, grafik, peta, photo, karya seni, gambar dan lainnya. Bagian dokumentasi mengkoordinir bahan-bahan yang paling baik untuk didokumentasikan atau member bukti penelitiannya. Bahan-bahan tersebut mewakili contoh-contoh penelitian terpenting atau bermakna yang telah dikerjakan siswa dan disatukan dalam sebuah map.

5. Langkah V: Penyajian portofolio (*show case*)

Penyajian portofolio (*show case*) dilaksanakan setelah kelas menyelesaikan portofolio tampilan (tayangan) maupun portofolio dokumentasi. Pelaksanaan dapat dilakukan pada akhir semester.

Show case ini dapat dilakukan dengan cara:

- a. Show case satu kelas, diikuti oleh kelas yang bersangkutan.
- b. Show case antar kelas dalam satu sekolah, diikuti oleh beberapa kelas yang masing-masing terdiri dari beberapa kelompok.
- c. Show case antar sekolah dalam lingkup wilayah, kota/kabupaten, propinsi dan bahkan nasional.

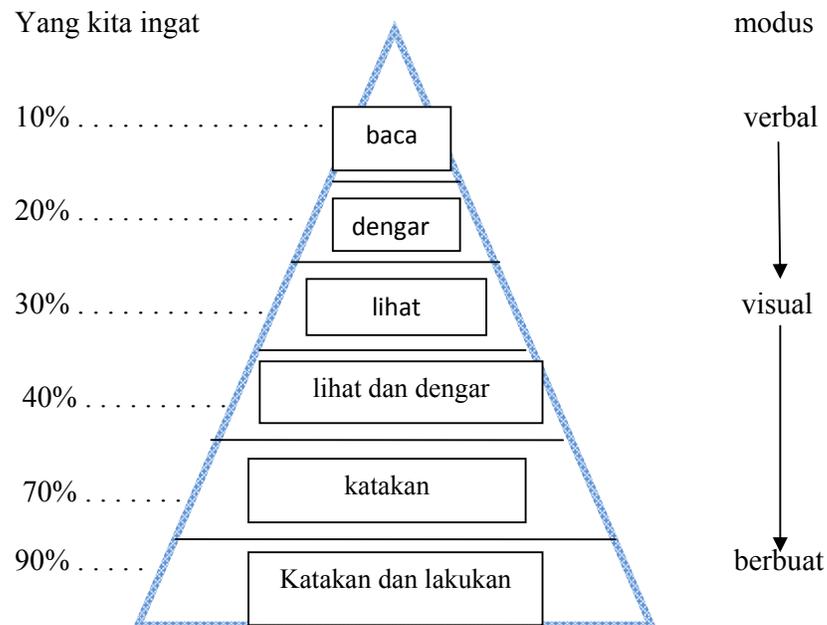
6. Langkah VI: Merefleksi pada pengalaman belajar

Dalam melakukan refleksi pengalaman belajar siswa, guru melakukan upaya evaluasi untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah mempelajari berbagai hal yang berkenaan dengan topik yang dipelajari sebagai upaya belajar kelas secara kooperatif. Penyajian portofolio kelas kepada audien yang telah dilakukan, sangat bermanfaat dalam pelaksanaan refleksi ini, sebab pertanyaan-pertanyaan dan reaksi-reaksi audien memberikan umpan balik yang penting bagi kelas.

Hal ini dapat dilakukan dengan cara:

- a. Guru menyusun atau membuat pertanyaan yang berkaitan dengan topik.
- b. Guru bertanya kepada siswa secara klasikal tentang topik yang dipelajari.

Apa yang telah dikemukakan di atas tentang pembelajaran berbasis portofolio, sangat mendukung Modus pengalaman belajar yang digambarkan melalui kerucut di bawah ini:



Menurut Peter (dalam Arnie, 2009: 88) “Kita belajar 10% dari apa yang kita baca, 20% dari apa yang kita dengar, 30% dari apa yang kita lihat, 50% dari apa yang kita lihat dan dengar, 70% dari apa yang kita katakan, 90% dari apa yang kita katakan dan lakukan”. Ini menunjukkan jika kita mengajar dengan banyak ceramah maka siswa akan mengingat hanya 20% karena siswa hanya mendengarkan. Sebaliknya jika guru meminta siswa untuk melakukan sesuatu dan melaporkannya, maka mereka akan mengingat sebanyak 90%.

Teori Peter membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis portofolio bisa diterapkan dalam pembelajaran di SD guna meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa disamping memperoleh pengalaman fisik terhadap objek dalam pembelajaran, juga memperoleh pengalaman atau terlibat secara mental.

d. Prinsip-Prinsip Dokumentasi Portofolio

Prinsip-prinsip dokumentasi portofolio yang harus dipenuhi menurut Sumarna (dalam Anita, 2006: 58) terdiri dari: “(1) akurasi data, (2) ketepatan waktu, (3) kelengkapan informasi, (4) keterbacaan dokumen, (5) kepraktisan dokumen, (6) perencanaan, (7) penataan dokumen, (8) pengasministrasian dokumen”.

Untuk lebih jelasnya diuraikan di bawah ini:

1) Akurasi data

Akumulasi data berkaitan dengan tujuan pembuatan portofolio. Portofolio harus dibuat dengan tujuan yang jelas. Hal ini dimaksudkan untuk member arah yang jelas kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Ketepatan waktu

Beri batasan yang jelas kapan waktu rentang pembuatab portofolio. Hal itu dimaksudkan untuk memenuhi prinsip ketepatan waktu.

3) Kelengkapan informasi

Beri rambu-rambu yang jelas pada karakteristik dokumen isi portofolio. Hal itu akan memudahkan siswa membuat dokumentasi yang ada benar-benar lengkap dan sesuai yang dibutuhkan.

4) Keterbacaan dokumen

Dokumen isi portofolio digunakan sebagai bahan untuk memperoleh informasi. Oleh karena itu perlu dipenuhi tingkat keterbacaan dokumen.

5) Kepraktisan dokumen

Ukuran dokumen perlu dipertimbangkan untuk memenuhi kepraktisan dokumen. Pilih ukuran yang memudahkan orang mengambil, membaca atau membawanya.

6) Perencanaan

Perlu perencanaan yang baik agar folder benar-benar yang dimasukkan ke dalam portofolio benar member informasi yang lengkap dan menyeluruh dari pencapaian tujuan belajar.

7) Penataan dokumen

Keterbacaan dan kepraktisan dokumen dipengaruhi juga oleh penataan dokumen. Selain itu factor keindahan membuat orang senang dan terdorong untuk membaca folder portofolio.

8) Pengadministrasian dokumen

Semua dokumen tersebut harus dicatat dan diberi nilai dilembar catatan nilai sebelum dimasukkan ke dalam folder atau bendel dokumen.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa ada delapan prinsip yang harus dipenuhi dalam mendokumentasikan portofolio. Kedelapan prinsip memberi arah agar portofolio benar-benar bermanfaat dalam pembelajaran khususnya bagi perkembangan siswa. Selain itu portofolio berfungsi sebagai bukti fisik atas nilai yang diberikan guru dalam pembelajaran. Tanpa dokumen isi portofolio boleh saja orang atau siswa meragukan nilai yang diberikan. Tetapi dengan adanya portofolio keraguan yang muncul pada nilai dapat diuji melalui dokumen portofolio.

e. Bagian-Bagian Portofolio

Menurut Anita (2006: 37-46) bahwa portofolio terdiri dari: “(1) kulit depan, (2) daftar isi dokumen, (3) halaman identitas portofolio, (4) isi dokumen, (5) bendel dokumen, (6) catatan penilai”.

Lebih jelasnya diuraikan dibawah ini:

1) Kulit depan

Kulit depan merupakan halaman depan yang menunjukkan identitas portofolio.

2) Daftar isi dokumen

Daftar isi berfungsi untuk memudahkan melihat dokumen sebagai isi portofolio.

3) Halaman identitas portofolio

Halaman identitas portofolio berisi keterangan yang berkaitan dengan subjek atau objek portofolio.

4) Isi dokumen

Isi portofolio menurut puckett (dalam Anita, 2006: 39) terdiri dari koleksi pekerjaan siswa yang penuh arti yang menggambarkan usaha yang telah dilakukan oleh siswa serta kemajuan dan prestasi yang diraihinya.

5) Bendel dokumen

Isi dokumen portofolio diperoleh dari kegiatan harian yang diikuti siswa. Agar lembaran-lembaran tersebut tidak berserakan harus dibendel menjadi satu.

6) Catatan penilai

Dokumen yang dimasukkan sebagai isi portofolio harus diberi catatan dari orang-orang yang berkepentingan dengan anak (guru dan orangtua).

4. Penilaian Portofolio

a. Pengertian Penilaian

Penilaian bisa disebut juga assessment atau evaluasi. Menurut Tyler (dalam Suharsimi, 2008: 3) mengatakan bahwa “evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan yang sudah tercapai”. Sedangkan menurut Sumarmo (2003: 1) asesmen (penilaian hasil belajar) sebagai “proses sistematis untuk menentukan pencapaian hasil belajar siswa”. Dengan demikian penilaian dapat diartikan proses pengumpulan data secara sistematis oleh guru guna mengetahui sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana yang sudah tercapai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Penilaian dilakukan secara terus menerus untuk memantau perkembangan siswa dalam pembelajaran.

Akhmad (2008: 1) mengemukakan bahwa “penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau pencapaian kompetensi siswa”. Penilaian merupakan cara untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar yang telah dilakukan siswa dengan menggunakan alat penilaian. Alat penilaian tersebut bisa berupa tes lisan, tes tertulis dan skala sikap.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan suatu proses sistematis dalam pengumpulan informasi dan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang menunjukkan sejauh mana, dalam hal

apa, dan bagian mana kompetensi yang tercapai dalam proses pembelajaran dengan kriteria tertentu.

b. Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui: “(1) tingkat pencapaian hasil belajar setiap siswa (2) faktor-faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan siswa (3) ketepatan materi yang diajarkan (4) kesesuaian penggunaan metode mengajar “, menurut Suharsimi (dalam Anita, 2008: 24).

Penilaian pembelajaran dilakukan untuk menilai proses dan hasil belajar siswa, seperti yang diungkapkan Nasar (2006: 59) bahwa “tujuan penilaian untuk menilai proses dan hasil belajar siswa di sekolah, mendiagnosis kesulitan belajar siswa dan menentukan kenaikan kelas”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang kemajuan siswa, ketercapaian kemampuan siswa dalam pembelajaran, melihat kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Informasi tersebut dapat dijadikan ukuran tingkat keberhasilan guru dalam mengajar dan kegagalan guru dalam mengajar.

c. Penilaian Dalam Pembelajaran Berbasis Portofolio pelajaran PKn

Penilaian dalam pembelajaran Berbasis Portofolio meliputi penilaian proses belajar dan penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dapat berupa tes dan non tes. Menurut Saleh (2006: 148) memberikan bentuk instrument tes meliputi: “pilihan ganda, uraian objektif, jawaban singkat, menjodohkan, benar salah, unjuk kerja (*performance*) dan portofolio. Sedangkan bentuk instrument non tes meliputi : wawancara, inventaris, pengamatan, penelitian.

B. Kerangka Teori

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu mata pelajaran yang berisikan materi untuk melatih siswa berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dengan pengembangan intelektual dan pengembangan mental siswa sebelum terjun ke masyarakat. Pengembangan intelektual dan pengembangan mental harus dipersiapkan secara serius agar menghasilkan siswa yang aktif berpartisipasi kegiatan dimasyarakat, bangsa maupun Negara dan memiliki norma-norma dan aturan-aturan yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.

Proses pembelajaran PKn di kelas V SD adalah proses pembelajaran yang harus dinamis dan mampu menarik, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Di dalam pembelajaran terjadinya pembentukan jati diri siswa menuju kearah yang lebih baik dan menghasilkan siswa yang berkualitas. Proses pembelajaran lebih diarahkan kepada proses pengalaman belajar yang berupa adanya interaksi antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru, siswa dengan masyarakat.

Praktek pembelajaran PKn, seperti yang telah dilaporkan oleh Djahiri dan WinataPutra dalam berbagai penelitian menyebutkan masih banyaknya didominasi oleh pendekatan “*gound covering technique*” yakni teknik mengajar mengajar ceramah murni yang menitik beratkan pada penguasaan fakta dan konsep melalui model-model pembelajaran *ekspositoris* seperti ceramah dan pemberian kuliah. Adapun pembelajaran PKn di kelas V SD guru hanya memberikan materi saja dan kurang menekankan terhadap aplikasi-aplikasi nilai-nilai dalam kehidupan. Guru lebih banyak mengejar target dan menggunakan

metode konvensional yang monoton sehingga PKn menjadi mata pelajaran yang menjenuhkan dan membosankan dan tidak dianggap sebagai mata pelajaran pembinaan siswa yang sadar akan hak dan kewajibannya. Metode yang digunakan terkesan kaku, kurang fleksibel, kurang demokratis dan cenderung lebih dominan *one way icon*.

Pembelajaran PKn di kelas V SD yang selama ini membosankan dan menjenuhkan harus dilakukan perubahan agar proses pembelajaran lebih menyenangkan, kreatif, aktif, dan berdasarkan pengalaman siswa. Pembelajaran berbasis portofolio merupakan suatu model pembelajaran baru yang menekankan proses pembelajaran berdasarkan pengalaman siswa sehingga PAIKEM dapat terwujud dalam proses pembelajaran.

Prinsip-prinsip dalam pendokumentasian portofolio: (1) akurasi data, (2) ketepatan waktu, (3) kelengkapan informasi, (4) keterbacaan dokumen, (5) kepraktisan dokumen, (6) perencanaan, (7) penataan dokumen, (8) pengadministrasian dokumen.

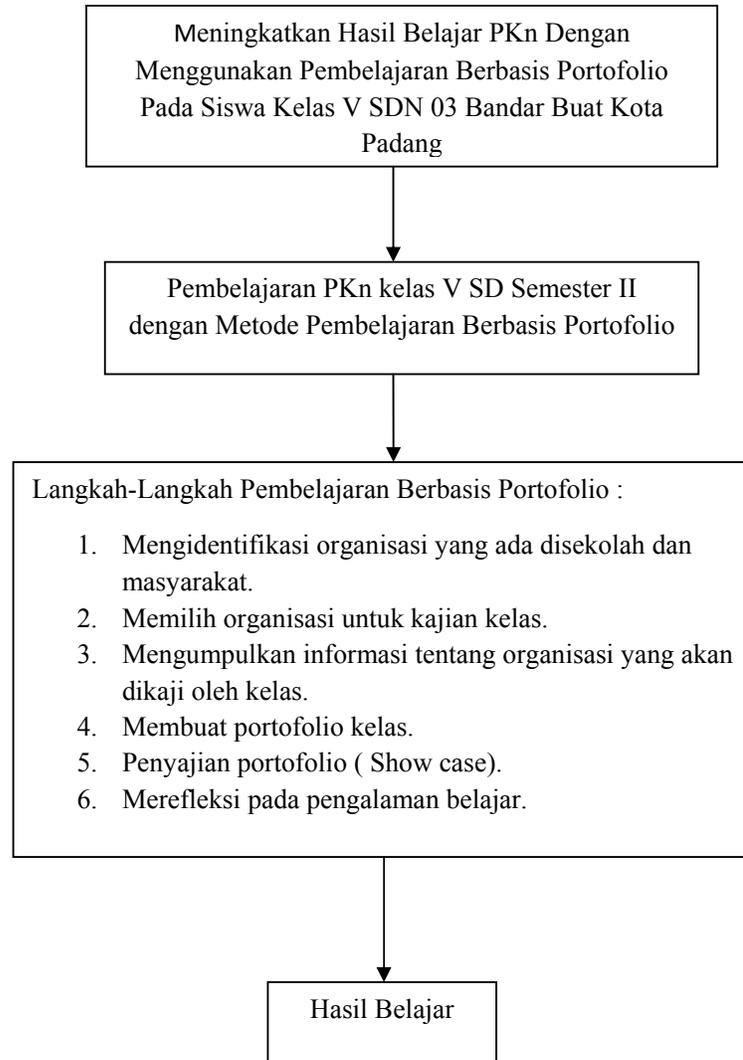
Sedangkan bagian-bagian dokumentasi portofolio: (1) kulit depan, (2) daftar isi dokumen, (3) halaman identitas portofolio, (4) isi dokumen, (5) bendel dokumen, (6) catatan penilai (guru, orang tua, serta siswa).

Pencapaian hasil belajar siswa akan lebih baik apabila enam langkah pembelajaran berbasis portofolio dalam pembelajaran PKn (SK: Menampilkan peran serta dalam memilih organisasi di sekolah) dapat terlaksana dengan baik, adapun langkah-langkahnya: (1) langkah I (mengidentifikasi organisasi-organisasi yang ada di sekolah), (2) langkah II (memilih organisasi untuk kajian kelas), (3)

langkah III (mengumpulkan informasi tentang organisasi yang akan dikaji oleh kelas), (4) langkah IV (membuat portofolio kelas), (5) langkah V (penyajian portofolio atau show case), (6) langkah VI (merefleksi pada pengalaman belajar).

Penilaian merupakan suatu proses sistematis dalam pengumpulan informasi dan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang menunjukkan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana kompetensi yang tercapai dalam proses pembelajaran dengan kriteria tertentu. Di dalam pembelajaran berbasis portofolio penilaian berupa pembelajaran praktek dengan modus pengalaman belajar siswa yang didapat dari interaksi antar siswa, guru dan masyarakat sehingga diperoleh informasi-informasi yang penting bagi proses pembelajaran.

KERANGKA TEORI



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan data, hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. perencanaan pembelajaran PKn di kelas V SD dengan menggunakan pembelajaran berbasis portofolio dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunannya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, uraian materi, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajran, sumber dan media pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas V SDN 03 Bandar Buat Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan pembelajaran berbasis portofolio terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berbasis portofolio dilaksanakan dengan langkah-langkah: a) mengidentifikasi masalah (organisasi) di sekolah, b) memilih masalah (organisasi) untuk kajian kelas, c) mengumpulkan informasi tentang masalah (organisasi) yang dikaji, d) membuat portofolio kelas, e) penyajian portofolio (show case), f) merefleksi pada pengalaman belajar.
3. Pembelajaran berbasis portofolio dapat mPeningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Hal ini terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa pada akhir tindakan. Dimana dari aspek kognitif haasil belajar siswa

terjadi peningkatan dari rata-rata 6,51 (pertemuan pertama) dan 7 (pertemuan kedua) siklus I menjadi 8,1 pada siklus II. Untuk ranah afektif terjadi peningkatan dari rata-rata 6,45 (pertemuan pertama) dan 6,87 (pertemuan kedua) pada siklus I menjadi rata-rata 7,51 pada siklus II. Untuk ranah psikomotor (individu) dari rata-rata 6,5 (pertemuan pertama) dan 6,93 (pertemuan kedua) pada siklus I menjadi rata-rata 7,54 pada siklus II. Untuk ranah psikomotor (kelompok) dari masing-masing kelompok 50%, 42%, 25%, 33%, 42% (pertemuan pertama) dan 67%, 67%, 42%, 58%, 67% pada siklus pertama menjadi 92%, 83%, 75%, 75%, 83% pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran PKn kelas V SD Negeri 03 Bandar Buat maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya memotivasi guru untuk dapat menggunakan berbagai variasi dalam pembelajaran di sekolah, salah satunya adalah Pembelajaran Berbasis Portofolio dan memantau proses pelaksanaannya secara kontiniu.
2. Guru hendaknya dapat menerapkan penggunaan Pembelajaran Berbasis Portofolio sebagai alternatif pembelajaran PKn, dan juga dapat menggunakannya pada mata pelajaran yang lain.

3. Guru dapat membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Portofolio agar pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.
4. Diharapkan bagi guru-guru SD hendaknya dapat menggunakan Pembelajaran Berbasis Portofolio karena melibatkan langsung siswa ke objek pelajaran secara langsung dan keaktifan siswa terlihat.
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berperilaku sesuai dengan keadaan sebenarnya untuk mencapai ranah psikomotor dan materi yang dipelajari tidak terlepas dari bimbingan guru.
6. Sekolah melengkapi sarana dan prasarananya dengan penyediaan media pembelajaran yang memadai karena hal tersebut dapat membantu proses pembelajaran dengan baik, sehingga dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdulkarim, Aim. 2000. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Bandung: Geneca Exact.
- Ade Rusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. (<http://aderusliana.Wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/diaksestanggal4februari2011>).
- Akmad Sudrajat. 2008. *Pengertian Pendekatan Pembelajaran*. [http://Akmad Sudrajat.Wordpress.com/pengertian pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-pembelajaran](http://Akmad%20Sudrajat.Wordpress.com/pengertian%20pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-pembelajaran) (online). Diakses tanggal 3 maret 2011.
- Azis Wahab. 2007. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: UT
- Alzheimer. 2003. [http://mahirkmm.tripod.com/taksir1. 2003](http://mahirkmm.tripod.com/taksir1.2003). (online) diakses pada tanggal 23 Desember 2010.
- Anita, Yus. 2006. *Penilaian Portofolio*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Arnie, Fajar. 2009. *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum Pendidikan Moral Pancasila*. Jakarta: Balitbang Dikbud
- Budimansyah. 2000. *PPKN-Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Bandung: Epsilon Grup.
- Djahiri, AR. 1993. *Laporan Kelompok Bidang Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta : Balitbang Dikbud.
- I Made Suriana. 2009. *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Media VCD Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa kelas IXB SMPN 1 Banjarangkan tahun 2008/2009*. (online). (<http://disdiklung.net/content/view/73/46/> diakses 19 Februari 2009)
- Kunandar. 2007. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada